

**LAPORAN KEKERASAN NEGARA TERHADAP RAKYAT
BANGSA PAPUA
SEPTEMBER 2009-SEPTEMBER 2010
(Pembunuhan dan Pembungkaman Ruang Demokrasi di Masa
Otonomi Khusus di Tanah Papua)**

Di Susun

O

L

E

H

**Markus Haluk
(Ketua Tim Kerja Konsensus Nasional Papua)**

September 2010

KATA PENGANTAR

Pada tahun 2001, Pemerintah Indonesia telah menandatangani Undang-Undang No. 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus (UU Otsus) bagi Provinsi Papua. Melalui Otsus Jakarta berkomitmen untuk memajukan pembangunan, menegakan hukum dan menghentikan kekerasan Negara yang berdampak kepada pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) sebagaimana pernah terjadi di masa lalu semenjak integrasi Papua ke dalam Republik Indonesia pada 1 Mei 1963. Namun komitmen Pemerintah belum menjadi kenyataan oleh karena Pemerintah (Pusat-Daerah) sendiri menggagalkan implementasi UU Otsus.. Hal ini terlihat dari telah dikeluarkannya berbagai keputusan hukum, (UU, Inpres/Kepres) yang bertentangan dengan UU Otsus. Selain itu, di masa Otonomi Khusus telah terjadi penculikan, pembunuhan, pembantaian, penangkapan, pemenjarahan pada rakyat Papua. Rangkaian kekerasan yang terjadi dalam kurun waktu 9 (sembilan) tahun terakhir ini menunjukkan Papua identik dengan konflik atau kekerasan, ketika Papua memperoleh Otsus. Pola atau motif yang mempunyai kemiripan menyakinkan bagi kita semua, Papua tidak akan pernah hilang dengan bahasa konflik.

Semua bentuk kekerasan yang dilakukan oleh Negara, hanya untuk satu komitmen yakni mempertahankan Papua dalam NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Demi mempertahankan empat huruf ini (NKRI), pemerintah senantiasa menghalalkan segala cara. Bagi pemerintah, NKRI jauh lebih penting dan hakiki ketimbang mengakui dan memperlakukan manusia Papua sebagai manusia yang bermartabat.

Banyak pihak telah, sedang dan akan mencatat berbagai penderitaan rakyat Papua teristimewa di masa pemberlakuan Otonomi Khusus. Seperti tahun-tahun sebelumnya, pada kesempatan ini saya mencatat kekerasan Negara yang telah nyata terhadap rakyat Papua di masa Otsus mulai dari September 2009-September 2010. Dalam kurun waktu 1 tahun ini, tidak sedikit peristiwa kekerasan telah terjadi di tanah Papua namun karena keterbatasan, kami hanya memfokuskan diri pada sejumlah peristiwa besar yang terjadi di beberapa kota/kabupaten.

Seluruh laporan ini terdiri dari 5 (lima) bagian, pada bagian pertama diketengahkan kekerasan Negara secara fisik, bagian kedua tentang pembungkaman ruang demokrasi yang terjadi di tanah Papua, bagian ketiga upaya yang dilakukan secara sistematis untuk melakukan pembunuhan karakter para pimpinan Papua. Sementara pada bagian ke empat kami mencatat pembentukan Barisan Merah Putih (BMP) di sejumlah Kabupaten di

Kawasan pegunungan Tengah dan aksi Milisi di Kabupaten Timika pada bulan Mei 2010. Sedangkan pada bagian kelima kami memberikan sejumlah catatan sebagai penutup dari laporan ini.

Perlu saya sampaikan bahwa sebagian besar isi dari laporan ini mungkin sudah diikuti melalui media cetak dan elektronik maupun melalui media telekomunikasi yang ada. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini kami kembali merangkaikan dan menempatkannya dalam satu laporan tahunan. Tentu, kami menyadari laporan ini jauh dari sempurna karena itu, bagi siapa saja yang hendak memberikan data atau saran guna memberikan bobot pada laporan ini amat kami harapkan. Akhirnya, untuk semua dukungan dan perhatian kami mengadakan ucapan terima kasih.

Jayapura, 27 September 2010

Penulis
Markus Haluk

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Kata Pengantar	2
Daftar Isi	4
BAGIAN I: KEKERASAN NEGARA SECARA FISIK	6
A. PENEMBAKAN.....	6
1. Kabupaten Timika	6
a. Penembakan Jendral Kelly Kwalik (KK) dan Kekerasan di areal PT.Freeport Indonesia.....	6
b. Kekerasan di Areal PT. Freeport tetap Misteri	8
c. Penembakan susulan Pasca kematian KK.....	8
2. Kabupaten Puncak Jaya	8
a. Korban Warga sipil	9
b. Kondisi Kabupaten Puncak Jaya saat ini.....	10
3. Kota Jayapura	12
4. Kabupaten Manokwari	12
5. Kabupaten lainnya di tanah Papua	13
B. MENINGKATNYA KEMATIAN DI TANAH PAPUA	13
1. Penemuan Mayat Orang Papua hampir disetiap Kabupaten	13
2. Meningkatnya penyakit HIV/AIDS	14
3. Bencana Kelaparan	15
a. Kelaparan di Kabupaten Yahukimo September 2009.....	15
b. Kelaparan di Kabupaten Puncak Papua Oktober 2009.....	16
BAGIAN II. PEMBUNGKAMAN RUANG DEMOKRASI	17
A. PEMBATASAN RUANG DEMOKRASI RAKYAT PAPUA	17
1. Kota Jayapura	17
a. Pembatasan Aksi	17
b. Kepemilikan Pistos oleh Pemilik Kios	18
2. Kabupaten Manokwari	19
3. Kabupaten Jayawijaya	19
B. DEPORTASI JURNALIS ASING	20
C. PELARANGAN KUNJUNGAN DIPLOMAT ASING	20
D. PELARANGAN BANTUAN LSM ASING	20

BAGIAN III. PEMBUNUHAN KARAKTER PIMPINAN	
PAPUA.....	21
A. PEMBUNUHAN KARAKTER LEWAT SMS SECARA	
SISTEMATIS	21
B. ANCAMAN PAW TERHADAP WAKIL KETUA I DAN KETUA	
KOMISI A DPRD PROVINSI PAPUA	27
C. PEMANGGILAN PIMPINAN AGAMA: PDT. SOCRATEZ SOFYAN	
YOMAN OLEH POLDA PAPUA.....	28
BAGIAN IV. PEMBENTUKAN BARISAN MERAH - PUTIH	
DAN AKSI MILISI	29
A. PEMBENTUKAN BARISAN MERAH PUTIH	29
B. AKSI MILISI BARISAN MERAH PUTIH DI TIMIKA	29
BAGIAN V. PENUTUP	31
DAFTAR SUMBER.....	32
FOTO-FOTO KEKERASAN NAGARA 2009-2010.....	33

BAGIAN I

KEKERASAN NEGARA SECARA FISIK

A. PENEMBAKAN

Kekerasan Negara melalui aparat keamanan masih mewarnai akhir tahun 2009 sampai dengan sepanjang 2010. Penembakan terjadi secara sistematis maupun secara tidak disengaja. Pada pembahasan ini kami hanya menyebutkan sejumlah kabupaten yang mencolok terjadinya kekerasan Negara.

1. Kabupaten Timika

a. Penembakan KK dan Kekerasan di areal PT.FI

Peristiwa yang amat mencolok pada akhir tahun 2009 di tanah Papua ialah penembakan terhadap Jendral Tentara Pembebasan Nasional Papua Barat Organisasi Papua Merdeka Umeki Kelly Kwalik (KK) pada tanggal 16 Desember 2009, pukul 03 di Gorong-gorong Kabupaten Timika. Pembunuhan KK dilakukan secara sistematis oleh Negara melalui Densus 88 Kepolisian Republik Indonesia. Penembakan KK bermula dari penembakan terhadap warga Australia di Mile 52 pada 11 Juli 2009 pukul 05.00 Wp (Waktu Papua). Warga Negara Australia yang menjadi korban ialah Mr. Drew Nicholas Grant (38), bersama Mr. Lucan Jhon Biggs (pengemudi) dan Maju Pandjaitan (Warga Negara Indoensia - rekan kerja korban). Penembakan terjadi pada saat kendaraan yang ditumpangi korban, mobil Toyota Land Cruiser dengan nomor Lambung 01-2578 bergerak dari Tembagapura menuju Timika.¹

Pasca penembakan warga Australia, terjadi beberapa kali rentetan penembakan oleh orang tak dikenal. Sebagai akibat dari penembakan tersebut beberapa warga sipil dan tokoh suku Amungme di tangkap secara tidak manusiawi oleh Densus 88 Anti Teror. Beberapa hari kemudian tepatnya 20 Juli 2009, pukul 15.00, Waktu Papua, Operasi gabungan aparat keamanan melakukan penangkapan secara membabi buta terhadap 9 Warga warga sipil suku Amungme yang ada di tengah kota Timika. Mereka yang menjadi korban penangkapan semuanya warga sipil yang sedang melakukan aktifitas

¹ Lih. Laporan Markus Haluk “ Tragedi Berdarah Warga Sipil di Areal PT. Freeport Indonesia Timika-Papua (Tragedi 11 Juli-29 October 2009. Hal 01.

hidupnya di Kota Timika. Nama-nama mereka yang ditangkap pada saat itu sebagai berikut:

Tabel 01: Penangkapan terhadap 9 orang warga sipil di Timika

No.	Nama-nama	Usia	Asal Suku	Keterangan
01.	Piter Victor Beanal	70 thn	Amungme	Kepala Suku Tsinga
02.	Janes Uanman	68 thn	Amungme	Kepala Suku Hoya
03.	Tomi Beanal	20 thn	Amunme	Pmuda
04.	Eltinus Beanal	19 thn	Amungme	Pemuda
05.	Simon Jawame	38 thn	Amungme	Bapa Keluarga
06.	Dominggus Beanal	25 thn	Amungme	Pemuda
07.	Jaring beanal	16 thn	Amungme	Anak
08.	Samuel Toffly	29 thn	Key	Pemuda
09.	Petrus Kanisius Luther	40 thn	Tanimbar	Bapak rumah tangga

Sesuai keterangan saksi mata yang disampaikan pada kami bahwa Operasi penangkapan dilakukan di jalan-jalan di tempat umum dan di dalam rumah.

Disamping penangkapan dengan cara tidak manusiawi, gabungan aparat keamanan juga telah melakukan penggerebekan dan penghancuran rumah milik Demianus Beanal salah satu masyarakat yang juga karyawan PT. Freeport Indonesia yang beralamat Jln. Paulus Magal, RT. 04 Kwamki Baru. Penyiksaan berupa pemukulan dengan popor senjata, memukul, menendang serta beberapa bentuk penyiksaan lainnya telah dilakukan oleh aparat keamanan terhadap warga sipil.²

Atas penembakan yang terjadi di areal PT.FI, pada tanggal 22 October 2009, kapolda Papua menyatakan bahwa “saya sudah bertemu dengan Jendral Kelly Kwalik di Timika dan hasilnya semua pelaku kekacauan dan pelaku penembakan warga Australia bukan atas dasar perintah Jendral Kelly Kwalik.³ Jelang beberapa hari kemudian Pangdam XVII Cendrawasih menyatakan pelaku penembakan di Areal Konsensi PT. Freeport Indonesia ialah Pimpinan Kelly Kwalik. Perbedaan pendapat dua Jendral di atas membingungkan masyarakat.

Hal yang aneh namun menyata dimana setelah Kapolda Papua Irjen F.X. Bagus Ekodanto menyampaikan pernyataan tersebut, beberapa waktu kemudian ia digantikan

² Op Ciet. Hal. 5-10

³ Bdk. Media Harian Lokal Cenderawasih Pos, edisi 25 October 2009.

oleh Brigjen Bekto Suprpto (BS). Setelah Kapolda Papua dijabat oleh BS, ia menggantikan Kapolres Timika, AKBP G. Mansnembra. Pergantian ini mengindikasikan, ada upaya terencana pembunuhan terhadap Jendral KK.

b. Kekerasan di Areal PT. FI tetap Misteri ?

Pasca penembakan Jendral KK secara tidak manusiawi, polisi belum mampu mengungkap secara tuntas hasil investigasi pihak Kepolisian tentang siapa sesungguhnya aktor dan pelaku kekerasan yang terjadi di areal PT. Freeport Indonesia. Demikian pula, pelaku penembakan terhadap warga Australia sampai dengan saat ini belum diungkapkan kepada publik teristimewa keluarga korban.

Sementara 7 (tujuh) warga sipil yang dijadikan tersangka oleh aparat kepolisian telah dibebaskan tanpa alasan yang jelas. Demikian pula Dedy Murip. Mereka semua dibebaskan begitu saja, tanpa ada keterangan atau proses persidangan guna mengungkapkan siapa pelaku penembakan sesungguhnya.

c. Penembakan Susulan

Sesuai dengan catatan yang ada pada kami, setelah penembakan Jendral KK, diareal PT. Freeport Indonesia telah terjadi penembakan lagi di areal PT. FI, tepatnya pada hari minggu 24 Januari 2010, pukul 06.10 Waktu Papua. Penembakan kali ini terjadi di Mile 60-61, saat konvoi iring-iringan kendaraan dari Tembagapura menuju Kwala Kencana. Berikut ini mereka yang menjadi korban, James Howard Lochart Warga Negara Canada, terkena serpihan Peluru pada mata kiri, Briptu Budi S, terkena tembak pada lengan kiri, Briptu EP Supriadi, terkena serpihan di betis kiri, Briptu Abdullah, terkena serpihan pada pelipis kiri, Briptu Kartika, terkena serpihan pada kaki kiri, Cindy Alifandi M, terkena serpihan dipaha, Dames Raintung terkena serpihan pada bagian muka.

Dengan terjadi penembakan ini, pernyataan Pangdam Cendrawasih dan Kapolda Papua serta manajemen PT. FI yang sebelumnya menyatakan bahwa kondisi Papua dan Areal PT. FI keamanan akan kondusif dapat dipertanyakan kembali. Pertanyaannya kita sekarang, apakah KK kembali bangkit dan melakukan penembakan atau memerintahkan untuk melakukan penembakan?

2. Kabupaten Puncak Jaya⁴

⁴ Lih. Piron Moribnak, *Laporan Situasi Puncak Jaya Terkini, 9 Juli 2010*. Hal.1-3.

Konflik kekerasan di Kabupaten Puncak Jaya terjadi pada tahun 2004. Pada tahun ini terjadi penembakan seorang hamba Tuhan (Pendeta) Elisa Tabuni yang dibunuh oleh anggota Militer Indonesia.⁵ Mulai saat itu, rentetan demi rentetan peristiwa penembakan terus terjadi sampai dengan saat ini.

Selama kurun waktu 1 tahun ini (September 2009-September 2010), di Kabupaten Puncak Jaya telah terjadi beberapa kali konflik kekerasan. Saya hanya mencatat sejumlah peristiwa yang mencolok.

a. Korban Terus terjadi pada Warga Sipil

1. Pada 19 Maret 2010, Perianus Tabuni, pekerjaan Gembala Gereja Toragi Distrik Tinggimambut ditangkap di Kalome. Korban dibawa pada ketinggian, diisi dalam karung kemudian dibuang di kali. Mayat korban ditemukan di muara Garugi Bar. Pelakunya militer yang bertugas di Kab. Puncak Jaya.
2. Pada 11 Mei 2010, Aparat keamanan (gabungan TNI dan POLRI) melakukan operasi di Kabupaten Puncak Jaya. Operasi ini tidak hanya bersasaran untuk melumpuhkan TPN (Tentara Pembebasan Nasional), pimpinan Goliat Tabuni, tetapi juga mengorbankan rakyat sipil yang berdomisili di Wilayah Distrik Tinggimambut. Beberapa Kampung sudah dibumi-hanguskan oleh operasi gabungan TNI dan POLRI. Tanaman, ternak dibasmi, rumah-rumah, termasuk Gereja-Gereja dibakar, masyarakat setempat ditembak mati, diusir dan ada yang melarikan diri ke hutan untuk mencari tempat perlindungan.
3. Pada 17 Mei 2010, Mereus Telenggem ditambak mati oleh Anggota Polisi yang bertugas di Puncak Jaya.
4. Pada hari senin Tanggal 31 Mei 2010, seorang Warga Bernama D Morib mengalami penyiksaan.

Kronologinya adalah Sebagai Berikut :

Saya sudah lapor ke pada pos sebelumnya, namun pada hari senin tanggal tersebut adik saya yang bernama Sendi mandi lama di kali Nagarak aparat kedapatan seorang sedi ini keluar dari sungai itu mereka tangkap dan mengintimidasi dengan bertanya, kamu dari mana? apakah kamu tau tidak dikali ini tidak boleh ada orang lewat, kemudian ia di pukuli direndam dalam air sehingga si D. Morib ini kakanya tidak terima lalu menghampiri mereka dan berkata ini adalah adik saya jadi jangan Pukul. Namun Jawaban ini salah menurut Militer saya juga ditangkap waktu itu dan mengatakan kepada saya bahwa kamu

⁵ Bupati Kab. Puncak Jaya pada saat kejadian tahun 2004, Drs. Elieser Renmaur.

ini ajudan Goliat Tabuni TPM/OPM ini Kamu sudah lalu kami dua diseret kembali di dalam kali itu merendam kami kepala dalam sungai dan sepatu laras tindis kami selama satu Jam setelah itu kami diperintahkan keluar dan jalan jongkok dengan kedua tangannya di pegang di leher belakang. Tulang kami, pinggang dan kepala kami sudah disepak dengan sepatu duri sampai dara-dara dan bengkok mata saya tidak kelihatan Sampai ke POS TNI di Gurage tersebut dari Jam 11 siang sampai jam 6 Sore baru kami disuru pulang dan saya datang ini saat muka sudah normal kembali sudah 1 minggu tinggal menderit di rumah.

5. Pada 9 dan 10 juni ada seorang pemuda dari Tiom (sekarang ibu Kota kabupaten Lani Jaya) yang datang mengujungi keluarga di desa Guragi distik Mulia, TNI menangkap dan menyiksa selama 2 hari di Pos Puncak senyum lalu tanggal 11 masukan disel POLRES Puncak Jaya.
6. Pada 11 Juni jam 17.00-18.00 Brimob melakukan Pemeriksaan Warga sipil di Kota Mulia, apabila warga setempat tidak memiliki KTP (Kartu Tanda Penduduk) langsung diborgol dan ditahan di POLRES ada beberapa warga mengaku bahwa uang mereka juga dirampas oleh Keamanan.
7. Tanggal 20 juli 2010, pukul 10.40, 2 orang masyarakat dani dari mulia Puncak Jaya tiba di Kab. Nabire langsung dibawa ke Mapolres Nabire, muka mereka ditutup dengan topi hanya kelihatan mata saja, sulit dikenal. Seorang saksi mata sebagai penumpang pesawat merpati mengatakan TNI/Polri perintahkan kami duduki kursi dibelakang sedangkan 2 orang itu duduk di depan dan sulit dikenali muka mereka karena ditutupi.
8. Pada tanggal yang sama 30 Juli 2010: Operasi Militer dari Demsus 88 dan TNI (Kopassus) di Toragi Distrik Tingginambut Kab. Puncak Jaya terjadi pembakaran; 1). Sekitar 50 rumah honai telah dibakar, 2). Kantor Gereja dengan alat-alat bangunan gereja (seng, paku, sensing dll), 3). Ternak, baby dan kelinci turut dibakar.
9. Pada hari jumat tanggal 9 juli 2010 Aparat Keamanan TNI /POLRI telah menembak mati Numbunga Gire satu anggota TPN/OPM dari Markas Besar Tingginambut yang diperbantukan di Kampung Jambi atas nama NUMBUNGA GIRE tewas ditangan Aparat Kemanan dan telah dibakar pada hari itu juga oleh anggota OPM dan Masyarkat di Kampung Jambi.

b. Kondisi Kab. Puncak Jaya saat ini

1. Pada 25 September 2010, Kepala Kepolisian Daerah Papua berencana akan mengirim 2 SSK anggota Brimob ke Kabupaten Puncak Jaya.

2. Kondisi umum yang terjadi di Kabupaten Puncak Jaya bahwa semua orang yang melewati Pos militer disepanjang jalan diwajibkan lapor dan wajib memeriksa Kartu Tanda Penduduk Warga Indonesia, jika tidak ditemukan langsung ditahan dan disiksa dengan berbagai macam pertanyaan lalu menekan dan mengintimidasi. Rakyat kampung yang mayoritas tidak mengerti bahasa Indonesia secara baik sehingga ketika militer dengan nada tegas sehingga mudah gugup serta salah menjawab pertanyaan militer maka terjadi penyiksaan terhadap warga sipil menjadi aktifitas sehari-hari militer Indonesia di Puncak Jaya
3. Jika dalam pemeriksaan mendapatkan Cermin atau Kaca muka maka langsung ditangkap dan disiksa rakyat yang kedapatan membawa cermin tersebut, karena alasan membawa cermin adalah memberi kode tertentu kepada TPN/OPM (Organisasi Papua Merdeka).
4. Banyak warga sipil ditangkap dengan alasan Anggota OPM dan tidak sedikit orang mendapatkan siksaan oleh aparat keamanan.
5. Semua rakyat sipil yang ada di Yambi semua mengungsi ke Distrik sinak, Agandugume, dan Ilaga Kabupaten Puncak Papua dan lain masuk ke Distrik Mulia kampung Towogi sedangkan yang dari Distrik Tingginambut semua mengungsi ke hutan-hutan serta lebih banyak lari ke Kuyawagi, Tiom, Kabupaten Lani Jaya serta lain bertahan di Hutan-hutan akibat operasi militer yang menhanguskan rumah-rumah mereka.
6. Desa Yarmukum dan terdiri dari dua Gereja yaitu Gereja Yarmukum dan Gereja Pilia Rumah warga terbakar sebanyak 12 Rumah Honai dan Satu rumah Sehat di Gwenggu Gereja Pilia. Pelakunya ialah anggota Brimob.
7. Satu Gedung Gereja GIDI di Kayogwebur Distrik Tingginambut dijadikan POS Militer BRIMOB dan sampai hari ini Jemaat tidak sembahyang dalam gereja. Mereka diusir keluar dan menjadi markas Brimob kemudian mereka sudah merusak gedung Gereja tersebut.
8. Di Kampung Tinggineri Distrik Tingginambut ada seorang ibu hamil diperkosa oleh Brimob
9. Polres Puncak Jaya telah melakukan intimidasi dan penekakan terhadap warga sipil serta melakukan pemerasan terhadap warga sipil Modusnya adalah : semua orang baik Pendeta (Hamba Tuhan) Masyarakat Biasa, yang kedapatan Foto yang diambil, diberikan batas waktu sebelum tanggal 28 Juli harus dapat melaporkan diri serta menghapuskan foto masing masing dengan cara membayar Rp 1 juta atau membawa sejumlah ekor Ayam.
10. Di Pos Nalime Distrik Tingginambut Warga dipaksa oleh Militer Membuat Lapangan Sepak Bola. Semua warga yang ada disitu wajib setiap hari bekerjanya. Lapangan ini dimaksud bukan lapangan Bola sebenarnya tetapi lapangan untuk pendaratan HELKOPTER milik Militer untuk melakukan pengejaran anggota TPN/OPM Dimarkas Pertahanan Goliat Tabuni. Jarak antara Lapangan yang dipersiapkan ke markas TPN/OPM hanya berjarak 2 KM

11. Warga Kota di atas Jam 8 sudah tidak boleh keluar malam, naymun bilamana ada yang kelar ditangkap

3. Kota Jayapura

Pada 27 Mei 2010, pukul 11.00 Waktu Papua bertempat di Expo Waena Kota Jayapura, Terianus Hese gem (25 thn), anggota Polisi yang bertugas di Pos Polisi Expo Waena di tembak kaki kanan dengan peluru karet.⁶

Peristiwa bermula dari adanya keributan di halaman Sekolah Tinggi Seni Papua oleh sejumlah orang. Terianus yang datang hendak membantu teman-teman yang beribut ditempat tersebut, ditangannya ia membawa alat tajan (parang). Hanya karena membawa parang ditangan korban tanpa ada peringatan terlebih dahulu anggota Polisi langsung melakukan pemembakan pada kaki kanan dan tulang rusuk kiri mengena tembus paru-paru bocor.

Setelah peluru mengenai tubuhnya, korban terjatuh, beberapa menit kemudian bangun dan berdiri, lalu lari kearah bawah menyelamatkan diri, sampai di depan Gereja Baptis, Terianus jatuh dan pusing. Terianus Hese gem, di antar ke RSUD Abe, namun fasilitas foto gelap tidak ada (ruangnya sedang direnovasi), akhirnya dilarikan ke RSUD Dok 2 Jayapura, tiba jam 15.00, Wp.

Di RSUD Dok 2 Jayapura, Terianus Hese gem di tempatkan di IGD selama 3 hari mulai Kamis, Jumat dan Sabtu, karena kekuarangan darah Golongan A sebanyak 8 (delapan) kantong. Pada tanggal 29 Mei 2010 jam 16, Terianus Hese gem di Operasi oleh tim medis dibawah pimpinan dr. Aban Dien. Hasil Operasi dr. Dien mengatakan peluru karet, tembus paru-paru hampir kena jantung namun berhasil dioperasi. Pada pukul 20,00 Wp Terianus di pindahkan ke ruang ICU selama 3 hari, minggu, senin, selasa dan Rabu tanggal 2 Juni Terianus di Pindahkan ruang Inap Pria.

Disaat korban masih dalam keadaan kritis, Polresta Jayapura menetapkan Terianus Hese gem sebagai tersangka sedangkan pelaku penembakan hanya diperiksa kemudian tidak diproses hukum sampai dengan saat ini.

4. Kabupaten Manokwari⁷

⁶ Bdk. Lap. Dominikus Surabut, Plt. Wakil Sekjen AMPTPI “Kronologis Penembakan Terianus Hese gem, Hal. 1.

Penembakan di Kabupaten Manokwari Ibu Kota Provinsi Papua Barat, terjadi pada tanggal 15 September 2010 sekitar pukul 18.30 Waktu Papua. Kronologis bermula dari kecelakaan lalulintas (lakantas) di Jln. Esau Sesa, dimana di jalan tersebut Ibu Nina Mandacan/Kowi ditabrak oleh pengendara motor ojek. Setelah menabrak, pengendara motor ojek berlari kearah Makobrimob Kompi C Manokwari untuk menyelatkan diri. Hal ini ia melakukan karena keluarga korban sedang mencari pelaku. Belum lama kemudian suami korban mengantar istrinya ke Rumah Sakit Umum Daerah Manokwari. Karena suasana cukup ramai, aparat Brimob pun keluar melihat secara dekat situasi yang terjadi namun karena warga yang sudah emosi melampiaskannya kepada aparat Brimob tersebut. Aparat keamanan tanpa memberikan arahan dan peringatan melakukan penembakan terhadap dua orang korban warga sipil masing-masing Naftali Kwan berusia 50 tahun⁸ dan Sepinus Kwan berusia 40 tahun⁹ serta satu (1) orang perempuan Arfonika Kwan mengalami kecelakaan (patah kaki dan tulang pinggul) akibat terpelosok jatuh ke jurang saat berlari dikegelapan malam menghindari aparat.

Aparat melakukan rentetan tembakan sekitar pukul 20:00 Wpb (Waktua Papua Barat), dari arah Makobrimob. Seluruh warga merasa ketakutan melihat kedatangan aparat yang berkali – kali mengeluarkan tembakan tanpa henti – henti, akhirnya warga termasuk anak – anak, perempuan dan orang lanjut usia berlari di kegelapan malam ke arah hutan menghindari aparat Brimob.

5. Kabupaten Lainnya

Tentu peristiwa kekerasan masih saja terjadi dikabupaten lainnya di seluruh tanah tanah Papua, namun karena keterbatasan jangkauan kami sehingga kami hanya membatasi pada beberapa kabupaten. Itu pun belum secara menyeluruh kami mengungkapnya.

B. MENINGKATNYA KEMATIAN

1. Penemuan Mayat hampir disetiap Kabupaten/Kota

Kematian di Papua selama Otonomi Khusus telah meningkat secara drastis. Sering pada pagi hari dijumpai mayat di jalan, di dalam parit/got di emperan depan ruko/toko.

⁷ Bdk. Loporan dari LP3BH (Lembaga Penelitian, pengkajian dan Penembangan Bantuan Hukum Manokwari, pada 19 Sept. 2010.

⁸ Naftali Kwan adalah kematian yang cukup tragis dilakukan oleh pihak aparat, Naftali Kwan sebelumnya dibekuk oleh aparat Brimob dalam keadaan masih hidup namun meninggal dunia ditangan aparat, jenasa kemudian dilarikan oleh aparat ke RSUD Manokwari selanjutnya di semayamkan sementara di kamar mayat RSUD. Kondisi jenasa cukup menggenaskan terdapat luka di samping kepala atau mendekati telinga kiri, darah di betis kanan, luka sayatan dilutut, tubuh jenasa kotor dan berpasir disekitar dada dan paha.

⁹ Almarhum ditemukan warga dalam keadaan tak bernyawa dijurang. Korban selanjutnya ditutup dengan kain dan diarak ke kantor Bupati Kabupaten Manokwari guna menuntut pertanggungjawaban aparat.

Misalnya di Kabupaten Merauke selama 7 bulan terakhir ini jumlah korban diperkirakan sekitar 10 orang.

Saya hanya sebutkan beberapa korban yang terjadi di Kabupaten Merauke diantaranya, pada tanggal 11 Februari 2010 ditemukan di dalam Got, mayat seorang anak laki-laki Fransiskus Pitka Binggo (17 thn) yang saat itu masih Kelas III SMU Negeri 1 Merauke.¹⁰ Selain itu, pada 30 Juli 2010, ditemukan mayat seorang wartawan Merauke TV, Ardiansyah Matrais.¹¹ Tewasnya Ardiansyah bertepatan dengan maraknya teror pada wartawan di Merauke. Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia (Mabes Polri) dalam siaran pers Jumat (20/8) lalu menyimpulkan, Ardiansyah Matrais, masih hidup saat dilempar ke Sungai Maro di Merauke. Dari hasil otopsi diketahui wajah Ardiansyah bengkak diduga akibat penganiayaan. Sebelum menjadi wartawan, Ardi bekerja sebagai karyawan konsultan listrik di Merauke dari tahun 2005-2007. Ia kemudian menjadi wartawan pertama kali di mingguan Papua Fokus pada Februari-Juli 2008. Ia juga terlibat sebagai *freelance* di ANTV dari November 2008 hingga Maret 2009. Menyikapi kasus ini, puluhan wartawan di Jayapura, pada Senin siang melakukan aksi damai di Mapolda Papua, menuntut pengusutan tuntas dari pihak kepolisian. Hanya saja, puluhan wartawan itu harus kecewa karena Wakil Kepala Kepolisian Daerah (Wakapolda) Papua, Brigjen Pol, Drs, Arie Sulisty, menolak menemui mereka, padahal sebelumnya Wakapolda Papua berjanji menemui puluhan wartawan itu selesai melakukan ibadah siang.

Sementara di Kabupaten Nabire Manase Gobai, Mahasiswa Uswim Fakultas peternakan semester 8 di tikam hingga tewas oleh orang tak dikenal pada malam hari 15 Maret 2010, mayat almarhum ditemukan depan kantor perhubungan Siritwini Nabire, setelah diturunkan dari sebuah mobil.¹² Alasan klasik yang sering dikemukakan oleh aparat kepolisian atau pihak rumah sakit ialah korban meninggal dunia karena akibat mengkonsumsi minuman beralkohol atau kecekaan lalu lintas.¹³

2. Meningkatnya Penyakit HIV/AIDS

¹⁰ Lih. Media Harian Cendrawasih Pos, Edisi 12 Februari 2010, Hal. 8.

¹¹ Ardiansyah Matrais dilaporkan hilang sejak Rabu, 28 Juli 2010. Dua hari kemudian, ia ditemukan tewas mengapung di Sungai Gudang Arang Merauke.

¹² Kami Terima informasih tentang peristiwa ini dari kel. Korban di tempat kedukaan, Kab. Nabire, 16 Maret 2010.

¹³ Alasan seperti ini sulit diterima dengan akal sehat, sebab pada mayat korbati sering ditemui luka memar ataupun benturan benda tajam.

Selama masa Otonomi Khusus penderita penyakit HIV/AIDS amat meningkat secara signifikan. Hampir setiap tahun terus meningkat. Pada 1 Desember 2009, Ketua Komisi penanggulangan HIV/AIDS (KPA) Papua, dr.h. Costan Karma mengatakan bahwa hingga Desember 2009 sedikitnya 6.425 orang di Tanah Papua telah terinfeksi HIV/AIDS. Dikatakan, berdasarkan jumlah kasus yang berhasil di rekam KPA Provinsi Papua, lanjut Karma, jumlah penderita di Provinsi Papua adalah 4.745 orang, sedangkan untuk wilayah Papua Barat telah mencapai 1.500 orang lebih penderita.

Sementara untuk Provinsi Papua, jumlah penderita paling tinggi pertama terdapat di Kabupaten Merauke, namun karena upaya-upaya penanggulangan, serta pencegahan yang terus dilakukan oleh seluruh komponen di daerah tersebut, maka jumlah penderita tertinggi sekarang bergeser ke kabupaten Timika. Sedangkan bila dikalkulasi secara nasional, maka posisi Provinsi Papua yang awalnya menempati urutan pertama penderitanya tertinggi kini sudah bergeser ke urutan ke empat setelah Jawa Barat. “Bila dihitung fase penderita per provinsi di Indonesia dengan jumlah penduduk maka Papua kini urutan empat, namun bila dihitung berdasarkan fase penderita maka Papua masih tinggi,” jelasnya.¹⁴

3. Bencana Kelaparan

a. Kabupaten Yahukimo September 2009

Tragedi kemanusiaan di tanah Papua tidak pernah berhenti, selalu terulang kembali seakan tidak ada manusia yang bisa menanganinya. Kita disadarkan kembali dengan bencana kemanusiaan; muntaber di Kab. Jayawijaya 2007-2009 dan Kab. Dogiyai, bencana kepalaparan di Kab. Yahukimo 2005-2006 dan 2009 dan gigitan Limpan (Kaki Seribu) di Kab. Intan Jaya 2009 serta berbagai tragedi kemanusiaan lainnya di tanah Papua.

Pada September 2009, bencana kelaparan terulang kembali di Kabupaten Yahukimo di Distrik; *Sumtamon, Distrik Langda, Distrik Bomela, Distrik Siradalam dan Distrik Nipsan*.¹⁵ Bencana kelaparan ini sesungguhnya potret terkecil dari tragedi bencana kemanusiaan yang sesungguhnya nyata di Tanah Papua. Sesuai dengan laporan yang kami terima dari lapangan, jumlah korban yang meninggal dunia 96 orang dan ke depan diperkirakan korban akan terus bertambah. Korban jiwa mulai terjadi semenjak Januari 2009. Penyebab meninggalnya korban dikarenakan oleh berkurangnya persediaan bahan makanan, buruknya gizi makanan serta minimnya pelayanan medis dilapangan. Kondisi keprihatinan ini diperparah lagi karena tidak adanya aparat

¹⁴ Bdk. Media Harian Lokal, Bintang Papua, Edisi 2 Desember 2009

¹⁵ Bencana kelaparan di Kabupaten Yahukimo untuk pertama kali terjadi pada tahun 2005.

pemerintah (Kepala Kampung dan Kepala Distrik) di tengah Masyarakat sehingga penderitaan yang dialami rakyat tidak diperhatikan oleh pemerintah.¹⁶

Sesuai kondisi ril yang ada, aparat pemerintah (kepala kampung, distrik sampai dengan bupati) lebih banyak tinggal di Ibu Kota Kabupaten atau pun di Kota Wamena, mengurus calon legislative. Mereka berdansa di atas jeritan dan penderitaan rakyat.

b. Kabupaten Puncak Papua

Kabupaten Puncak Papua baru dimekarkan dari Kabupaten Puncak Jaya pada tahun 2007. Kabupaten baru tersebut pada October 2009, melanda bencana kelaparan. Bupati Careteker Drs. Simon Alom menyampaikan permintaan bantuan secara resmi kepada pemerintah Kabupaten Puncak Jaya, disamping itu ia juga meminta bantuan kepada pemerintah provinsi dan pusat. Jumlah korban yang menderita kelaparan sebanyak 12.000.¹⁷

¹⁶ Laporan kami terima pada tanggal 3 September 2009. Bdk. Media Harian cendrawasih pos edisi, 4-7 September 2009.

¹⁷ Bdk. Harian Cendrawasih Pos, Edisi 19 October 2009

BAGIAN II.

PEMBUNGKAMAN RUANG DEMOKRASI

A. PEMBUNGKAMAN RUANG KEBEBASAN MENYAMPAIKAN PENDAPAT DI MUKA UMUM

Pembungkaman ruang kebebasan menyampaikan pendapat di Papua terus menyata dari waktu ke waktu. Sejak akhir 2009 sampai dengan saat ini, Hak untuk menyampaikan pendapat sering dikebiri oleh aparat keamanan.

Jayapura sebagai Ibu Kota Provinsi menjadi barometer di Papua. Pada laporan ini saya lebih dahulu mengangkat sejumlah pembungkaman ruang demokrasi yang terjadi di Kota Jayapura.

1. Kota Jayapura

a. Pembungkaman Aksi

1. Pada 22 Maret 2010, pukul 10.00 Wp, aparat kepolisian telah melakukan penangkapan terhadap demonstran di Terminal Expo Waena Jayapura dan berhasil membubarkan massa aksi. Pada kesempatan tersebut, polisi telah menangkap 17 orang. Mereka yang ditangkap setelah dimintai keterangan, sebanyak 15 orang dibebaskan pada hari berikutnya, sedangkan 2 orang dijadikan tersangka karena membawa alat tajam.¹⁸

Berikut Nama-nama yang ditangkap oleh aparat kepolisian kota Jayapura dan Brimob Polda Papua, 1). Slamet Kosay, 2). Ani Awek, 3). Yason Sambom, 4). Warius Wetipo, 5). Werianus Kogoya, 6). Oteran Kogoya, 7). Yusuf Weani, 8). Taris Kulla, 9). Emson Kogoya, 10). Elias Donami, 11). Isak Nawipa, 12). Kassy Tabuni, 13). Ruth Youw, 14). Ademus Wenda, 15). Elly Yikwa. 16). Otorang Jikwa (masih ditahan), 17). Jefri Jingga (masih ditahan)

Sebelum dilakukan pembubaran secara paksa, aparat keamanan sudah terlebih dahulu berada di lokasi titik kumpul aksi dengan senjata lengkap. Beberapa tempat yang telah disiagakan oleh aparat keamanan selain terminal expo Waena ialah Gapura UNCEN BARU Perumnas III dan Lingkaran Abepura.

¹⁸ Aksi ini dilakukan oleh KNPB dengan tujuan untuk menyampaikan kedatangan Presiden AS dan keprihatinan atas kondisi HAM dan Politik di tanah Papua.

Alasan pembubaran aksi secara paksa dan penangkapan masa aksi menurut Kapolresta Jayapura AKBP H. Imam Setyawan, S.IK ialah karena aksi tersebut tidak ada surat ijin kepada kepolisian.¹⁹ Oleh karena itu, aksi KNPB tidak diijinkan untuk dilakukan. Menanggapi pernyataan Kapolresta tersebut, Juru Bicara KNPB Musa Tabuni mengatakan bahwa surat pemberitahuan aksi telah dimasukan pada 13 Maret 2010. Dengan apa yang disampaikan oleh Kapolresta Jayapura tidak benar.

2. Pada 6 Mei 2010, Polisi menahan 3 orang untuk memintai masing-masing Yustinus Asso (coordinator Aksi), Jebinus Slegani, Ronal Logo. Mereka ditangkap dari Kantor Gubernur saat setelah melakukan aksi dan terjadi keributan karena Gubernur tidak menjumpai mahasiswa yang melakukan aksi.
3. Pada 30 Mei 2010, Polisi memblokade iring-iringan massa aksi damai, yang dilakukan oleh Dewan Adat Papua terkait penembakan Terianus Hese gem pada 27 Mei 2010. Aparat keamanan antara Dalmas Polresta Jayapura dibantu Brimob Polda Papua memberhentikan dengan paksa massa dengan tekanan dan provokasih memaksa masa untuk membubarkan diri.

b. Kepemilikan Pistol oleh Pemilik Kios

Pada Kamis 4 Maret 2010 tepat pukul 23.00, Wp, dua orang mahasiswa penghuni asrama Mahasiswa Nabire putra Kamkei Abepura Jayapura masing-masing bernama Yulianus Waine dan Damianus Kayame, keluar dari asrama ke kios dengan tujuan beli rokok dan minyak angin kekios yang berada di bawah asrama putra Nabire. Sampai dikios kedua pembeli (mahasiswa Nabire) tersebut bertanya masing-masing harga yakni rokok surya kecil dan minyak angin kepada pemilik kios bernama All Hasin (warga Makasar) dan dijawab masing-masing harga surya dengan harga 11.000,- dan minyak angin seharga 6.000,-. kedua penghuni tersebut bertanya lagi bahwa, “Pak bisa lihat harga k” ? maksud mereka berdua mau melihat barangnya” yakni minyak angin yang harganya 6000,-. Namun pemilik kios All Hasin menjawab “kamu dua itu Bodok” Pemilik kios dengan muka marah. Lalu kedua korban(mahasiswa Nabire) itu

¹⁹ Lih. Media Harian Cenderawasih Pos, Edisi 23 Maret 2010.

menjawab “Pak di Papua ini tidak ada orang yang Bodok”, Lalu Tiba-tiba pemilik Kios (All Hasin) Keluarkan Pistol dari sampingnya. Tiba-tiba ada warga Makasar lain berdiri di depan mereka berdua dan menjawab “Kamu dua Pulang sambil memukul kedua Mahasiswa tersebut dibagian perut. Sementara pemukulan sedang dilakukan, warga makasar yang ada disekitar itu keroyok dengan alat tajam berupa Parang, Pisau, dan dengan kejadian itu Damianus Kayame dilempar dengan Parang akhirnya ia lompat hanya terjadi luka robek dibagian ujung jari kaki Kanan.

Sikap Polsekta Abepura

Setelah beberapa menit kemudian, Pihak Kepolisian MAPOLSEKTA Abepura menuju ke tempat kejadian. Aparat kepolisian sesampai di tempat kejadian Perkara (TKP), mereka membawa kedua korban (Yulianus Waine dan Damianus Kayame) ke polsekta Abepura untuk meminta keterangan lebih lanjut. Sedangkan pemilik pistol dan warga massar yang telah melakukan pemukulan dan mengancam mereka senjata tajam tidak dimintai keterangan oleh aparat kepolisian.²⁰

2. Kab. Manokwari

Manokwari, 8 Juli 2010, aparat Kepolisian Resort Manokwari dibantu Anggota TNI telah melakukan blockade dan melarang untuk aksi nasional rakyat Papua. Pembubaran dilakukan oleh aparat keamanan dengan alasan Pesparawi (panduan suara gereja).²¹

3. Kab. Jayawijaya

Pada tanggal 22 pukul 17. 00 Waktu Papua, terjadi penangkapan aktivis KNPB wilayah Wamena oleh Polres jayawijaya ketika membagikan seruan aksi untuk besok tgl 23 September 2010 di wamena. Nama2 aktivis KNPB yg di tangkap sebagai berikut. 1. Leonard Logo 23 tahun. 2. Edo Doga 27 tahun. Kedua aktivis saat ini sedang di isolasi di sel tahan Polres Jayawija dan dibebaskan hari berikutnya.

²⁰ Laporan A. Gobay, DPW AMPTPI (Dewan Pimpinan Wilayah Indonesia Timor – Asosiasi Mahasiswa Pegunungan Tengah Papua Se-Indonesia) “ Ancaman dan Pemukulan oleh Warga sipil Pemilik Pistol “ Hal 2. Jayapura 2010.

²¹ Aksi pada tanggal 8 Juli 2010, merupakan aksi Nasional Rakyat Papua tentang kegagalan Otonomi Khusus dan Desan kepada DPRP Prov. Papua dan Papua Barat untuk melakukan Sidang Istimewa. Di Jayapura massa aksi diperkirakan 20.000 orang melakukan longmarch dari Waena Abepura menuju Kantor DPRPK dan bertahan sampai dengan tanggal 9 Juli 2010. Karena aksi nasional maka 15 Kabupaten Kota di Papua berpartisipasi dalam Aksi ini. Aksi serupa dilakukan di Luar Papua, Manado, Makasar, Jakarta, Belanda dan Australia.

B. DEPORTASI JURNALIS ASING

Deportasi terhadap Jurnalis asing masih terjadi di tahun 2010. Imigrasi Jayapura, Papua telah mendeportasi dua wartawan tv Mano-mano Arte Prancis. Imigrasi menuduh dua wartawan TV tersebut terbukti menyalahgunakan izin kunjungan ke Indonesia. Mereka ditangkap pihak Imigrasi Jayapura saat meliput unjuk rasa Komite Nasional Papua Barat, Selasa 24 Mei di Halaman gedung DPR Papua Jalan Samratulangi Jayapura.

C. PELARANGAN KUNJUNGAN DIPLOMAT ASING

Seperti tahun-tahun sebelumnya, pemerintah Indonesia sampai dengan saat ini masih melarang kunjungan diplomat seperti anggota senator dan kongres. Disamping melarang pula kunjungan peneliti ke tanah Papua.

D. PELARANGAN BANTUAN LSM ASING

Kementrian social secara resmi telah melarang CORDAID, lembaga donor dari Belanda yang selama 30-an tahun membantu 5 (Lima) Keuskupan Gereja Katolik di Tanah Papua (Keuskupan Agung Merauke, Jayapura, Sorong Manokwari, Asmat dan Timika). Lembaga ini membantu ke lima keuskupan ini dalam bidang pemberdayaan pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Alasan kementrian Sosial melarang CORDAID ialah terlibat membantu kelompok seperatis di Papua.²² Menyikapa pelarang tersebut, Uskup Keuskupan Jayapura, selaku mandataris para Uskup menyampaikan protes keras kepada Kementrian Sosial.

²² Bdk. The Jakarta Post, Edisi 1 September 2010

BAGIAN III.

PEMBUNUHAN KARAKTER PIMPINAN PAPUA

A. PEMBUNUHAN KARAKTER LEWAT SMS (SHORT MESSAGE SERVICE) SECARA SISTEMATIS

Pengiriman pesan ancaman melalui SMS selalu terjadi setiap ada isu atau aksi besar di tanah Papua seperti menjelang perayaan memperingati Kemerdekaan Papua pada 1 Desember atau hari-hari lainnya. Pengiriman ancaman melalui SMS, selalu sistematis dan dilakukan oleh orang-orang profesional. Penggunaan bahasa dalam SMS sering menggunakan dialeg Papua namun diteliti setiap kata sesungguhnya bukan orang Papua. Pada bagian akhir dari SMS selalu menulis nama organisasi tertentu yang dimiliki masyarakat Papua. Misalnya, SMS ditujukan kepada ketua DAP, pada bagian akhir ditulis oleh KNPB (Komite Nasional Papua Barat) atau sebaliknya. Demikian juga jika di kirim , Misalnya kepada Agus Alua di tulis nama tokoh lain atau organisasi tertentu.

Cara seperti ini tidak lain upaya kontra intelijen dalam melakukan provokasih diantara orang Papua baik dari pimpinan kepada rakyat maupun dari rakyat Papua terhadap pimpinannya. Upaya lain dari proses ini ialah untuk melakukan pembunuhan figure pimpinan Papua , yang ada di dalam system maupun di luar system Pemerintahan Republik Indonesia.

Dalam 1 (satu) hari, pengirimana SMS rata-rata 2 kali. Namun seringkali bisa lebih atau kurang, tergantung dari isu dan situasi politik di Papua. Misalnya, pada saat Musyawarah MRP (Majelis Rakyat Papua) bersama Masyarakat Asli Papua, yang dilakukan di Kantor MRP Kotaraja Jayapura pada 8-9 Juni 2010, pengirimana pesan ancaman provokatif amat meningkat secara drastis. Demikian pula menjelang dan pasca aksi massa rakyat Papua pada tanggal 18 Juni dan 8-9 Juli 2010. Nomor *hand phone* yang dikirim hampir semuanya nomor dari luar Papua kecuali yang dikirimkan pada penulis pada 10 April 2010.²³

²³ Ancaman SMS dikirim kepada semua Tokoh-tokoh Papua baik di dalam sistem (Legislatif, Eksekutif) maupun luar sistem pemerintahan Indonesia. Sejumlah tokoh bukan Papua yang punya keprihatinan tentang Papua pun mendapatkan SMS yang sama.

Pada bagian ini saya mencatat sejumlah SMS yang masuk pada kami. Karena begitu banyaknya sms yang ada pada kami dan memori hand phone kami terbatas maka pada kesempatan ini saya hanya memcatat beberapa pesan dibawah untuk diketahui bersama.

Tabel 02: Bukti Pengiriman SMS Pembunuhan Figur dan Provokatif

<i>No.</i>	<i>Almt SMS Pembunuhan</i>	<i>No. Hp.</i>	<i>Waktu</i>	<i>Isi Pesan</i>	<i>Ket.</i>
01.	Markus Haluk	0852440 82243 0838989 98109	10 April 2010; 23:20 11 Juli 2010; 11:42	<ol style="list-style-type: none"> Himbauan dari IKJ, supaya masyarakat jangan terprovokasi ajakan dari oknum yang tidak bertanggungjaab macam markus haluk, dia tu kerja buat aparat dorang kasian Cuma buat cari uang makan saja, tapi tralihat dia pu klrga dr pegunungan yg selalu jadi korban konspirasi. Mari kitong sm2 saling menahan diri supaya tanah Papua selalu damai. Info dari Markus Haluk dana demo 8 Juli sebesar Rp. 1 M dari: 1. Marthen Sarwom (B,dahara anggaran non bugedter Gub.Papua) & Istrinya Hana Hikoyabi (Wakil Ketua II MRP) ditransfer ke b, mandiri untuk Salmon M, Yumame, (FDRPB/Korlap Demo) & Antonius Ayorbaba (Eks Kalapas Abepura) Rp.310 jt, 2. Agus Alua (Ket. MRP) t.sfer dana via b-Papua untuk Markus Haluk dan Pdt. John Baransano, 3. Weynand B. Watory (Sek. Komisi A) Via Ibu Marice Naouw (Kbag Um Setwan DPRP) untuk siapkan m,kanan/minum aqualala sebanyak 1000b,kus dibawa mobil dinas DPRP DS 1759 AG. 4. Gub. B.Suebu terlibat juga karena marthen S dan Istrinya orangnya Gub. 5. John Ibo. Ket. DPRP/koruptor, yang puny aide penerbitan SK MRP No.14. Semuanya dana Otus pantas tidak sampai ditangan rakyat. 	IKJ? tidak ada di jayapura tapi yang ada RKJ (Rukun Keluarga Jayawijaya)? Saya sudah cek ket RKJ namun SMS ini tidak diketahuinya. Hal yang tidak benar karena tidak pernah saya sampaikan informasih, apalagi isi dari SMS.
02.	MRP, KNPB, DAP & PDP	0838946 79354	23 Juni 2010, 14:58 Wp	1. STTG-B Papua: Mubes MRP yang dilaksanakan 9-10 Juni 2010 oleh MRP, KNPB, DAP dan PDP hanya cari perhatian rakyat Papua saja karena jabatan pengurus MRP sudah hampir habis. Rakyat Bangsa Papua tidak tahu dan tidakmau apa yang kalian	Ini murni pro permainan kelompok provokator untuk membunuh figure

	MRP,KN PB,DAP, Pol. OPM	0838981 26214	30 Juni 2010, 07.55	<p>lakukan karena semuanya untuk kepentingan pribadi dan kelompokmu. Rakyat Papua tidak percaya dengan Janji-janjimu yang kosong. Rakyat unjuk rasa karena kalian bayar dari hasil uang rampok dan pemerasan para politikus oportunist Papua. Kalian berbohong. Penghianat, pemeras dan pedagang nasib rakyat Papua. Rakyat Papua....Bangkit dan Melawan mereka. sttg baptis papua@yahoo.com.</p> <p>2. Kalian (MRP, KNPB, DAP dan Politisi OPM) bekerja sama pejabat Pemda menghabiskan DANA OTSUS agar gagal lalu minta Refrendum, Sungguh Kalian Manusia Munafik, membiarkan Rakyat Menderita karena dana OTSUS sudah habis kalian korupsi, bangun rumah mewah dan beli perempuan. Kami rakyat Papua sudah Tahu apa kalian lakukan.</p>	Pdt.S. Sofyan Yoman
03.	John Ibo (Ket. DPRP Prov. Papua), Ibu Yanny (Anggota DPRP)	0838979 05286,	29 Juni 2010, 14.33.	Nama2 Koruptor dan pendukung dana OPM 1. Tamsul Wakawaru (pengusaha asal Makassar/orang dekat John Ibo), 2. Ibu Yani (anggota DPRP dari PBR/ Pengusaha Papua),	
04.	John Ibo, Hana Sarwom H (Wakil Ket. MRP).	. 0817496 6341	29 juni 2010, 10.08,	Sponsor dana demo 18 Juni 2010: 1. Ahmad Hatari (Karo Keuangan Pemprov Papua) Koruptor kakap, terlibat kasus pembuatan jalan FIKTIF di sorong dan kegiatan fiktif 45 Milyar di internal Pemda Papua 2. Marthew Sarwom (KAs papua), Koruptor 5 Millyar dana KNPI. 3. Hana Sarwom Istri Koruptor no 2., 4. John Ibo Koruptor kakap 5,2 Milyar. Inilah orang-orang kebanggaan OPM, musuh rakyat, menari-nari di atas derita rakyat Papua. Tangkap dan penjarakan mereka.	

05.	Agus Alua (Ket. MRP)	0838995 27972	21 Sep-2010, 11:12	Dukung Polisi segera usut keterlibatan Agus Alua (Ketua MRP) & Mako Musa Tabuni (KNPB) dalam pembunuhan Wartawan Adriansyah Matrais. Seluruh rekan-rekan jurnalis agar lakukan aksi 1000 hari berkabung atas wafatnya seperjuangan kita. Tangkap dan adili actor intelektual pembunuhan dan peneror wartawan di Papua. Bravo keadilan!	
06.	Forkorus Yaboise mbut (Ket. DAP)	0838981 56363	21 Juni 2010, 14.13 Wp	1. Forkorus Yaboise mbut dan Agus Alua telah berkhianat pada Rakyat Papua. Mereka berdua menerima uang 280 juta dari Pejabat Jakarta di Papua agar, berpura-pur menolak Otsus. Keduanya mata-mata pejabat. Singkirkan dan bunuh mereka karena terbukti. Penghianat Rakyat Bangsa Papua. Dari Elit Pengurus KNPB.	Sudah dicek kepada Pengurus KNPB & keterangannya SMS ini KNPB tdk mengirim/
			21-sep. 2010, 08;42 17 Sept.2010, 09;30 13 Sep.2010; 10;24; 15 Sep.2010 07;49;	2. Ko jangan ikutan DAP/Forkorus Y pada acara kita tgl 23-9-2010 di Lapangan makam theys Eluay karena Forkorus sudah sampaikan sama polisi orang-orang KNPB akan ditangkap saat berpidato akan dikenakan pasal makar dan mahasiswa yang ikut akan ditangkap dan dikeluarkan dari kampus. Ko tau, ini masukan Forkorus sama polisi agar tidak ada saingannya. Salam revolusi! Merdeka. 3. Kosemua tidak percaya to kalau Forkorus Y.m, buat rencana mau jadi ketua MRP gantikan Agus Alua trus mau ganti panglima OPM Mathias Wenda sama goliath tabuni. Trada yang tau Forkorus pu dana untuk bayar pendukungnya jadi ketua MRP, Forkorus jumpai temannya di Jakarta. 4. Ko semua hati-hati dengan pernyataan/hasutan Forkorus Y karena hanya menipu ko semua. Dia PNS yang digaji tiap bulan oleh pemerintah RI, tapi pura-pura pro OPM. Kalau penipu tetap saja penipu, ingin dapat perhatian pemerintah biar dapat jabatan yang lebih tinggi, Tuhan pun dia tipu apalagi manusia. 5. Forkorus sedang mimpi to mau jadi p'gannti Theys? Anggota Satgas Papua dia kumpulkan dirumahnya, dikasih pidato sama Forkorus untuk cari uang di toko-toko dan perusahaan, katanya untuk dana demo tapi semuanya masuk rekening Forkorus. Ko jangan	Upaya sistematis pembunuhan karakter Pimpinan

			<p>1 Juli 2010; 07:23:</p> <p>24 Sep.2010, 08:29;</p> <p>27 Sep, 2010; 12:23</p>	<p>khianati kel Theys, mau ambil alih satgas Papua.</p> <p>6. Jangan ikut seruan DAP Pim. Forkorus Y untuk Demo 8 Juli 2010 karena dia penghianat/mata2 pejabat. Hari ini dia bicara referendum, besok terima uang dari pejabat. Semunya hanya P.UP (Pop Ularitas, Uang, Perempuan). Rakyat Papua jangan mau dibohongi mereka (MRP, KNPB, FDRPB dan SSY Cs),</p> <p>7. Forkorus Y bilang ke AS. Tapi FAKTANYA MENGINAP di Hotel CEMPAKA PUTIH-JAKARTA dan Habiskan Dana Demo untuk jalan2. Kita tidak dapat makan/minum dr Forkorus & hanya pasukan babi Forkorus Y yang dikasih Dana DEMO. Aku sdh bilang to jangan percaya sama si babi Forkorus kita semua ditipu. KNPB sudah capek, tidak ada yang dikasih uang makan. Kita berjuang sendiri. Forkorus tidak perlu ikut campur. Salam revolusi. Merdeka!</p> <p>8. Forkorus Y tidur di Hotel Cempaka Putih kamar 3166 Jakarta Pusat, jm 21.20 Wib seorang wanita cantik asal Manado masuk kamar 3166. Jam 11.40 Forkorus ke mangga besar/Jakarta barat dan masuk untuk pijat/mandi sauna. Mengaku tokoh adat, tapi habi bohong habiskan dama demo dan PPPB untuk berpoya2. Omong kosong KNPB, DAP, OMP, PDP, Penipu ko semua. Merdeka!!!</p>	<p>Saat SMS ini, Bpk. Forkorus ada di Luar Negeri</p> <p>Masih diluar Negeri</p>
07.	Socratez S. Yoman	0838977 82430;	25 Juni 2010; 11;20;32	<p>Socrates Sofyan Yoman/SSY bilang jika pendukung KNPB & FDRPB harus bertanggungjawab atas aksi kekerasan di Papua. SSY berhasil menggagalkan aksi demo MRP, KNPB 18 Juni 2010. SSY, Munafik, mengaku Pendeta tapi hobby main WTS, Kogoyatim.</p>	<p>Upaya sistematis untuk pembunuhan karakter dan Provokasih</p>

08.	KNPB	0838977 82423	26 Juni 2010; 10;08	KNPB tidak mewakili rakyat Papua. Kepentingan rakyat Papua dimanfaatkan KNPB untuk uang dan Politik, KNPB berisi segerombolan pemuda pengangguran penghasut rakyat Papua, KNPB menggap rakyat Pegunungan bodoh, murah diajak demo=baby lapar, KNPB, & hentikan memperlakukan rakyat!	
09.	Beni Wenda	0838995 27953	24 Sep.2010, 07:55	Beni Wenda Merekayasa tulisan hasil sidang PBB di Blo mereka untuk dapatkan dana. Beni Wenda bilang ada pernyataan Kevin Rud-PM Australia dan SBY, padahal PM Australia sekarang sudah ganti dan SBY tidak hadir saat sidang tersebut. Isu hasil sidang PBB hanya merekayasa Murahan yang dicopi/paste dari permainan gameon line, www.superpowline.com . Ko touring di bohongi semua. Fordem, Merdeka.	Murni Propaganda dalam upaya mendelitimasi pada Tuan Beni Wenda
10.	Benyamin Gurik, Cs	0838947 45817	Juli-2010, 14 : 55;	Inilah Provokator2 yang ajak rakyat duduki obyek2 penting di Jayapura pada 5 -8-2010 bagian aksi 8-10 Juli 2010: a. Benyamin Gurix (Uncen), b. Romaria (rio) Bonay (Port Moresby Grammar School), c. Victor Kogoya. E. Evet Kayep (tokoh Komunis Papua), yang akan duduki: a. Gedung DPRP, b. Pusat2 penampungan air, c. Kantor2 Telekomunikasi (Telkom. Telkomsel. Indosat dan XL Comindo), d. Pembangkit tenaga Listrik (Yarmoch dan Waena), e. Stasiun TV (TVRI Bhayangkara).	Murni permainan provotaoor pada aktifis muda Papua
11.	Rakyat Papua	0838978 38092	1 Juli 2010; 10;41	Atas nama Gerakan pemulihan diri menuju Rakyat Papua yang aman, damai dan sejahtera, mengajak rakyat Papua bersatu melawan kelompok anti NKRI yang selalu menghasut dan mengintidasi rakyat. Jangan percaya janji-janji referendum/ merdeka krn sesungguhnya hal itu tdk akan pernah ada, bersama Tuhan Bangun tanah Papua. http://www.westpauankri.com .	

B. ANCAMAN PAW TERHADAP WAKIL KETUA I DAN KETUA KOMISI A DPRP PROV. PAPUA

Pada tanggal 18 Juni 2010, rakyat Papua bersama anggota dan Pimpinan MRP mengantar hasil musyawarah kepada DPRP Prov. Papua jakan kaki dari Kantor MRP. Aspirasi di terima oleh Wakil Ketua I DPRP Bpk. Yunus Wonda di dampingi Ketua Komisi A serta anggota DPRP Prov. Papua lainnya. Dihadapan massa rakyat Papua, Wakil ketua I DPRP berjanji 3 (tiga) minggu ke depan (8 Juli 2010) DPRP akan mengadakan sidang istimewa tentang gagalan pelaksanaan Otonomi Khusus Papua.

Pasca aksi tanggal 18 Juni, beberapa hari kemudian salah satu wartawan senior berisial S dari media nasional (SH), mengirimkan SMS pada pimpinan Pusat Partai Demokrat dan para pengambil kebijakan di Jakarta. Dalam pesan tersebut, ia mengatakan bahwa aksi tanggal 18 Juni 2010, dibiayai dan di fasilitasi oleh Partai Demokrat (Wakil ketua I DPRP, Yunus Wonda dan Ketua Komisi A Ruben Magai, S.IP).²⁴

Berdasarkan pesan tersebut, Ketua Umum Partai Demokrat telah memberikan teguran sampai ancaman PAW (pergantian antar waktu). Menanggapi teguran tersebut, pada 6 Juli 2010, Wakil Ketua I dan Ketua Komisi A berangkat menuju Jakarta untuk bertemu dengan ketua umum Dewan Pimpinan Pusat Partai Demokrat (DPP-PD).²⁵ Selain bertemu dengan ketua DPP PD, mereka bertemu juga dengan Menkopolkam. Perjalanan Wakil ketua I dan Ketua Komisi A, termasuk pertemuan di Jakarta diatur oleh wartawan senior tersebut. Setelah kami mengalisis lebih jauh, pemanggilan Wakil Ketua I dan Ketua Komisi A DPRP Provinsi Papua sengaja dilakukan dengan tujuan; 1). menggagalkan sidang istimewa pada tanggal 8 Juli yang telah direncanakan 8 Juli 2010,²⁶ 2). Disamping itu, target lainnya ialah untuk membunuh figur yang sedang bersinar dilembaga legislative tersebut.

Tudingan S melalui pesan SMS mengenai bantuan dana dari kedua tokoh tersebut memfasilitasi aksi demo damai amat tidak benar karena semua aksi demo damai

²⁴ Keduanya Pimpinan Partai Demokrat di Provinsi Papua dan orang yang dipercaya oleh Ketua Dewan Pimpinan Daerah Bpk. Lukas Enembe, S.Ip.

²⁵ Wakil Ketua I dengan Ketua Komisi A kaget karena dalam pesawat yang sama, bertemu dengan S yang adalah pengirim SMS kepada Pimpinan Partai Demokrat dan Pimpinan Institusi lainnya di Jakarta.

²⁶ Target ini berhasil, karena rencana semua sesuai dengan hasil kesepakatan aksi tanggal 18 Juni 2010 bahwa tanggal 8 Juli DPRP akan melakukan sidang Istimewa tidak terlaksana

tanggal 18 Juni maupun 8-9 Juni tidak ada bantuan dana dan fasilitas dari Wakil Ketua I DPRD Prov. Papua dan Ketua Komisi A.

C. PEMANGGILAN PIMPINAN AGAMA: PDT. SOCRATEZ SOFYAN YOMAN)

Pdt. Socratez Sofyan Yoman adalah salah satu tokoh intelektual dan Pimpinan agama di Papua yang selalu menyuarakan penderitaan rakyat bangsa Papua. Belum lama ini sebagai pimpinan agama ia menyampaikan kondisi umat Tuhan yang sedang menderita di Kabupaten Puncak Jaya bahwa semua bentuk kekerasan di Puncak Jaya mesti dihentikan. Sebab adalah fakta bahwa umat Tuhan menjadi korban jiwa dan harta benda selama konflik berlangsung. Menanggapi pernyataan Pdt.S. Sofyan Yoman, Kepolisian Daerah Papua melayangkan Surat pemanggilan No B/792/VIII/2010 tanggal 1 Agustus 2010. Dalam surat tersebut, Pdt. Sofyan diundang untuk mengklarifikasi pernyataan yang ia sampaikan kepada publik melalui media massa.²⁷

Apabila kita melihat lebih jauh, di dalam gereja Baptis saat ini ada dua kepemimpinan yakni Pdt. Perius Kogoya dan Pdt. S.Sofyan Yoman.²⁸ Perpecahan dilakukan secara sadar oleh kelompok kepentingan untuk melakukan pembungkaman atas suara kritis Pdt. S.Sofyan Yoman selama ini.²⁹ Oleh karena itu, pemanggilan terhadap Pdt. Socratez Sofyan Yoman merupakan rencana sistematis dalam membungkam dan membunuh figur pimpinan Gereja yang selalu konsisten membelah penderitaan umat Tuhan di tanah Papua.

²⁷ Bdk. [www. Suara Baptis Papua](http://www.SuaraBaptisPapua)

²⁸ Pdt. Socratez Sofyan Yoman ialah ketua Sinode yang SAH dan Legitif. Ia dipilih lagi untuk periode kedua masa 2008-2012, dalam Konfrensi Gereja Baptis Papua, di Wamena 2008.

²⁹ Pdt. Perius Kogoya, dalam sejumlah kesempatan sering antar-jemput dengan mobil aparat keamanan.

BAGIAN IV

PEMBENTUKAN KELOMPOK BARISAN MERAH PUTIH (BMP) DAN MILISI

A. PEMBENTUKAN BARISAN MERAH PUTIH

Dalam 2 (dua) tahun belakangan ini penggalangan kepengurusan dan anggota BMP (Barisan Merah Putih) gencar dilakukan di tanah Papua. Ketua Umum Barisan Merah Putih Papua saat ini Bpk. Ramses Ohee. Semua aktifitas yang dilakukan oleh BMP difasilitasi oleh Militer.

Konsolidasi BMP gencar dilakukan pada tahun 2010 ini. Di daerah pegunungan tengah Papua diketuai oleh Salogo Walilo. Ia tinggal dan menetap di Jayawijaya. Sedangkan Ketua BMP Jayawijaya saat ini, Agus Nikilik Huby (mantan anggota DPRD Kab. Jayawijaya Periode 1999-2004).

Pada 27-28 April 2010; BMP Jayawijaya merekrut anggota dari LMA (Lembaga Musyawarah Adat) dan pada tanggal yang sama BMP melakukan Rapat Kerja dengan melibatkan 4 Kabupaten Pemekaran dari Jayawijaya yakni; Kabupaten Yalimo, Lani Jaya, Manbramo Tengah dan Yalimo.

Di Kabupaten Tolikara, Bupati John Tabo sebagai ketua BMPP. Pada 7 April 2010, BMP Papua Kabupaten Tolikara telah melakukan deklarasi serta melakukan rekrutmen anggota baru. Sedangkan Kabupaten Timika, Bupati Klemens Tinal ditunjuk sebagai Ketua Barisa Merah Putih. Hampir sebagian besar kabupaten di tanah Papua Ketua Barisan Merah Putih di ketuai oleh Para Bupati.

B. AKSI MILISI MERAH PUTIH DI KABUPATEN TIMIKA

Pada tanggal 23 Mei 2010, Lamber Ondos (Warga Kei-Prov. Maluku) melakukan perselingkungan dengan Istri salah satu orang dari suku Dani di rumah perempuan di Kebun Siri Kwamki Baru Timika. Mereka tertangkap basa saat melakukan hubungan intim di rumah perempuan kemudian laki-laki dengan mengenakan pakain dalam lari menyelamatkan diri namun ia tidak berhasil karena massa mengejarnya sampai melakukan pemukulan hingga meninggal ditangan massa.

Setelah jatuhnya korban pelaku perselingkuhan,³⁰ belum lama kemudian milisi (pengungsian konflik Ambon dan Timor Leste) dibawah pimpinan Valen melakukan provokasi dengan menikam beberapa orang Papua dengan³¹ menggunakan senjata rakitan dan senjata tajam lainnya. Aparat keamanan (kepolisian maupun TNI) tidak melakukan upaya penangkapan terhadap kelompok milisi yang sedang membawa senjata rakitan.

Pada Selasa pagi sekitar pukul 04.00 - 06.30 Wp, kelompok Milisi dan Dani sempat saling serang dengan panah dan senjata rakitan serta parang di sekitar Jalan Sosial Kebun Sirih, tepatnya depan Kantor Dinas Peternakan Mimika. Pada Senin (24/5) petang, dua rumah warga suku Paniai dibakar oleh kelompok milisi. Sekalipun warga Paniai menjadi korban namun kepala Suku Mee Paniai, Piet Nawipa memberikan himbauan kepada warganya agar tidak terprovokasi dan tidak boleh ikut campur dalam permasalahan warga suku lain khususnya oleh kelompok milisi. Setelah mendengar himbauan Piet Nawipa, warga suku Mee Paniai pun akhirnya membubarkan diri dan kembali ke rumah mereka masing-masing.

Berdasarkan provokasi yang dilakukan oleh kelompok milisi tersebut, hari Selasa pagi sekitar 260 jiwa dengan 73 kepala keluarga (KK) warga suku Kei yang tinggal di Kwamki Baru Timika, diungsikan ke Markas Komando (Mako) Pangkalan TNI AU (Lanud) Timika.

Ancaman Ketua Milisi dan sikap Polisi

Saat pertemuan resmi di Polsek Mimika Baru antara warga Kei, kelompok milisi dan tokoh-tokoh masyarakat dari 7 suku yang ada di pegunungan tengah, Ketua milisi Barisan Merah Putih dengan tegas mengatakan bahwa dirinya siap menggerakkan 1000 (seribu anggota milisi yang ada di Timika). Mereka sudah siap untuk melawan orang Papua.

Sikap aparat kepolisian tidak tegas. Mereka tidak melakukan tindakan apa pun dan terkesan melindungi mereka.

³⁰ Terkait dengan peristiwa ini, Ketua Kerukunan Kei di Timika menghimbau kepada warga Kei di Timika agar menahan diri karena mereka berada di posisi yang salah dimana korban melakukan hubungan intim dengan istri orang yang Sah.

³¹ Untuk diketahui bahwa pada tahun 2003, mantan Wakil Panglima Milisi, pernah datang ke Timika untuk membentuk milisi Merah Putih namun karena tidak mendapatkan ijin oleh Kapolda Papua.

BAGIAN V. PENUTUP

Bertolak dari laporan ini saya hendak menyimpulkan beberapa hal:

1. Negara melalui aparat keamanan di Papua masih menggunakan berbagai bentuk kekerasan dalam penanganan masalah atau ketika berhadapan dengan masyarakat Papua. Pelaku penembakan yang notabene adalah aparat keamanan jarang diproses hukum. Malahan sebaliknya, mereka dipadang sebagai pahlawan sehingga dipromosikan jabatan yang lebih tinggi dan naik pangkat. Pendekatan komunikatif dialogis dan kemanusiaan jarang di jumpai dilapangan.
2. Kemerdekaan menyampaikan pendapat di Papua masih dikebiri oleh aparat keamanan. Sejalan dengan UUD 1945 dan UU No. 9 tahun 1998, koordinator ataupun penanggungjawab aksi selalu memasukan surat pemberitahuan kepada aparat kepolisian, namun aparat menafsirkan sebagai surat ijin sehingga sering kali aksi damai tidak diijinkan. Bukan hal baru bahwa sering massa aksi dihadang dan dibubarkan secara paksa.
3. Melakukan pengamanan aksi-aksi, sesungguhnya tugas Dalmis (polisi biasa), namun yang terjadi di Papua (Jayapura) ialah aparat Brimob dan densus 88 Anti Teror dengan senjata lengkap mengawasi jalannya aksi.
4. Pelarangan media asing dan diplomat asing masih terjadi di tanah Papua. Oleh karena itu, sejumlah media asing yang melakukan peliputan di Papua dideportasi ke Negara asalnya.
5. Negara terus secara sistematis melakukan upaya pembunuhan secara fisik maupun psikis (karakter). Pengiriman SMS sebagaimana kami ungkap di atas merupakan fakta yang tidak dapat disembunyikan oleh siapa pun. Disamping itu, aparat keamanan sering mencari alasan untuk menjerat tokoh-tokoh Papua yang selalu menyuarakan penderitaan rakyat.
6. Pada tahun ini pembentukan barisan merah putih meningkat di sejumlah kabupaten. Sejumlah tokoh masyarakat dan bupati direkrut sebagai anggota maupun pengurusnya. Dalam aksi dilapangan BMP bekerja sama dengan LMA (Lembaga Musyawarah Adat) bentukan pemerintah di masa Orde Baru. Aksi milisi di Timika menyadarkan kita semua dimana upaya pihak tertentu dalam mendorong Papua kepada konflik horizontal khususnya SARA (Suku, Agama, Ras) seperti di Timor Leste maupun Ambon dan Posko sewaktu-waktu bisa menyata di Papua.
7. Demikian Laporan ini dapat kami sampaikan. Akhirnya kami menitipkan satu ungkapan “ Bila Batinmu bergetar marah karena Keadilan dipermainkan dan Kebenaran dibungkam maka Engkau Sahabatku.” Waa.waa.waa.waa.....

DAFTAR SUMBER:

a. Laporan

Gobay, A. Ketua DPW AMPTPI (Dewan Pimpinan Wilayah Indonesia Timor – Asosiasi Mahasiswa Pegunungan Tengah Papua Se-Indonesia) “ Ancaman dan Pemukulan oleh Warga sipil Pemilik Pistol “Jayapura 2010. Laporan tidak dipublikasikan untuk Umum.

Haluk, Markus “Tragedi Berdarah Warga Sipil di Areal PT. Freeport Indonesia Timika-Papua (Tragedi 11 Juli-29 October 2009, Jayapura 30 October 2009. Laporan tidak dipublikasikan untuk Umum.

LP3BH Manokwari.”Media Release Penembakan Naftali Kwan dan Sepi Kwan sebagai Akibat Praktik Kekuatan dan Kekerasan Aparat Brimobda Polda Papua Detasemen III Kompi C Manokwari, 19 Sept. 2010.”

Surabut, Dominikus, Plt. Wakil Sekjen AMPTPI, “Kronologis Penembakan Terianus Hese gem,” Jayapura 2010

Moribnak, Piron :” Laporan Situasi Puncak Jaya Terkini, 9 Juli 2010.”

b. Media Massa

Media Harian cenderwasih pos edisi, 4-7 September 2009.

Media Harian Cendrawasih Pos, Edisi 19 October 2009

Media Harian Lokal Cenderwasih Pos, Edisi 25 October 2009

Media Harian Lokal, Bintang Papua, Edisi 2 Desember 2009

Media Harian Cendrawasih Pos, Edisi 12 Februari 2010.

The Jakarta Post, Edisi 1 September 2010

c. Web Site

www. Suara Baktis Papua

FOTO-FOTO KEKERASAN NEGARA SEP.2009-SEP.2010

Saya melampirkan foto-foto kekerasan negara terhadap rakyat bangsa papua. Foto-foto ini sebagai bagian integral dari laporan kami tentang “Kekerasan Negara Terhadap Rakyat Bangsa Papua Sep.2009-Sep.2010 di Masa Otonomi Khusus di Tanah Papua. Kami hanya melampirkan sejumlah foto ini sebagai bukti.

1. Penembakan Jendral TPN/OPM Kelly Kwalik



Jenasah KK saat berada di Rumah Sakit Bayangkara, Kotaraja Jayapura, 17 Desember 2009.
Foto, Honai Doc, 2009



Jenasah KK saat disemayamkan di Kantor DPRD Kabupaten Timika. Foto Honai Doc, 2009



Di Depan Jenasah Almarhum, Mama Yosepa Alomang, Pejuang HAM Papua sedang menyampaikan sikap Protes terhadap Negara atas Penembakan KK oleh Densus 88 Polri. Foto Honai Doc, 2009



Acara Duka atas kematian KK di Makam Theys H. Eluay, Sentani-Jayapura 18 September 2009. Foto Honai Doc, 2009



2. Penembakan Merlin May di Merauke



Provos dari Polres Merauke sedang memeriksa Korban Anak Merlin May 30 Mei 2010. Foto:

Ibunda Korban sedang menangisi di samping Anaknya



Ayah Almarhum sedang memeluk Korban sebagai penghormatan terakhir

3. Pembakaran dan Penembakan di Puncak Jaya Papua



Sejumlah Rumah yang dibakar oleh militer sehingga warga kembali bangun darut di Distrik Tingginambut. Foto Dopes Morib, Juni 2009



Aparat Kepolisian Brimob Polda Papua sedang berpose dengan senjata Lengkap di Kab. Puncak Jaya.



Aparat sedang bersiaga di Kabupaten Puncak Jaya



Telengga Gire; Korban Penyiksaan Anggota TNI di Tingginambut



Sejumlah Anggota TNI Berjalan dengan Membakar Senjata Langkap di Kab. Puncak Jaya.
Sumber Foto: Sampari.blogspot.com/SaksiMata

4. Penembakan Terhadap Terianus Hesegem di Expo Jayapura



Jahitan Luka Tembak pada Rusuk Kiri Terianus Hesegem. Foto Honai Doc.2009

5. Penembakan Brimob Kompi C Polda Ppaua di Manokwari Papua Barat



Jenasah Amarhum Naftali Kwan tergeletak di atas Lantai, saat senelum di Visum di Rumah Sakit. Foto; Simon Banudi & Yoel Korowa, 16 Sep. 2010



Jenasah Almarhum Septinus Kwan di Pikul oleh Keluarga dan Massa. Foto; Simon Banudi & Yoel Korowa, 16 Sep. 2010



Korban Luka Berat atas nama Kowi Istri dari korban meninggal duni Septinus Kwan. korban menderita patah kak, patah pinggang dan pinggul belakang akibat jatuh di tepi jurang setelah berlari menghindari aparat Brimob. Foto; Simon Banudi & Yoel Korowa, 16 Sep. 2010

Korban Luka atas nama Mina Kowi/Mandacan. Korban menderita patah kaki akibat tabrakan motor ojek, peristiwa terjadi sebelum adanya insiden penyerangan oleh aparat Brimob. Foto; Simon Banudi & Yoel Korowa, 16 Sep. 2010

6. Deportasi Jurnalis Asing (Francis)



Dua wartawan Prancis (Carol Helen (reporter) dan Bou Douwin Koenig (produser) sesaat setelah ditangkap Imigrasi Jayapura. Foto VIVAnews.